

PENGARUH MODAL DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA OENGGAUT KECAMATAN ROTE BARAT KABUPATEN ROTE NDAO

Adolfina Ballo Heu, Markus Umbu K. Yewang², Jacob Abolladaka³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

*e-mail: adolfinaheu@gmail.ac.id

Abstrak: Selama 5 tahun terakhir pendapatan petani rumput laut mengalami naik turun ini disebabkan karena kurangnya modal dan harga jual tidak menentu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modal dan harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Oenggaut Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. Secara metodologis pendekatannya kuantitatif dengan penggunaan kuesioner sebagai teknik spesifik dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Populasi dalam penelitian ini seluruh petani rumput laut di Desa Oenggaut, sampel adalah 173 responden yang didapat dari populasi menggunakan rumus slovin. Hasil pengujian regresi linier berganda memberi petunjuk adanya pengaruh parsial. Modal menjadi variabel yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang membudidayakan rumput laut, yaitu $t\text{-hitung } 2,626 > t\text{-tabel } 1,974$. Variabel harga jual pun memberi pengaruh terhadap pendapatan yaitu $t\text{ hitung } 2,882 > t\text{ tabel } 1,974$. Meskipun hasil tes pada saat yang sama. Secara bersama-sama variabel modal dan harga jual memberi pengaruh signifikan pada pendapatan para petani yang membudidayakan rumput laut dari Desa Oenggaut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} 16,007 > F_{\text{tabel}} 3,05$ dan tanda $0,000 < 0,05$. Artinya terjadinya penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_a .

Kata Kunci : Modal, Harga Jual, Pendapatan

Abstract: Over the past 5 years, the income of seaweed farmers has fluctuated due to a lack of capital and an erratic selling price. The purpose of this study was to determine the effect of capital and selling price on the income of seaweed farmers in Oenggaut Village, West Rote District, Rote Ndao Regency. Methodologically, the approach is quantitative with the use of questionnaires as a specific technique in collecting the required data. The population in this study were all seaweed farmers in Oenggaut Village, the sample was 173 respondents using the slovin formula. The results of multiple linear regression testing indicate a partial effect. Capital is a variable that has a positive and significant influence on the income of farmers who cultivate seaweed, namely $t\text{-count } 2.626 > t\text{-table } 1.974$. The selling price variable also has an influence on income, namely $t_{\text{count}} 2.882 > t_{\text{table}} 1.974$. Taken together, the variables of capital and selling price have a significant influence on the income of the farmers. The results showed that $F_{\text{count}} 16.007 > F_{\text{table}} 3.05$ and $\text{sign } 0.000 < 0.05$. This means that there is a rejection of H_0 and acceptance of H_a .

Keywords: Asset, Sale Price, Revenue

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maritim. Gelar tersebut diperoleh atas dasar kepemilikan garis pantai dengan panjang 81.290 kilometer. Selain itu, negeri ini memiliki wilayah perairan yang luas dengan kandungan mineral berlimpah dan sinar matahari yang mencukupi setiap tahunnya. Kondisi tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang hendak memanfaatkannya demi memenuhi kebutuhan. Sumber daya hayati yang terkandung di dalam lautan sedemikian berlimpahnya dan kerap tidak dijumpai di wilayah perairan laut manapun di dunia ada di wilayah Indonesia, salah satunya adalah rumput laut yang merupakan hasil kelautan (Nursanto, 2004). ketersediaan lahan yang dapat ditanami rumput laut adalah 1.110.900 hektar (Khaldun, 2017). Namun lahan yang diolah untuk budidaya rumput laut hanya seluas 222.180 hektar (Amin et al., 2005).

Indonesia menjadi salah satu negara yang berhasil memproduksi rumput laut hingga mencapai 60% dari kebutuhan dunia (Partosuwiryo, 2008). Ada tiga provinsi yang menghasilkan rumput laut dalam jumlah besar yaitu Sulawesi Selatan yang memproduksi 2.087.841 ton rumput laut, kedua Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan dengan hasil produksi rumput laut

sebanyak 1.966.255 ton dan ketiga Sulawesi Tengah dengan total produksi 1.966.255 ton 1.137.030 ton. Dengan demikian pemanfaatan sumberdaya laut dan wilayah pesisir pun dilakukan oleh pemerintah demi meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi negara.

Salah satu hasil laut yang dapat dimanfaatkan masyarakat Indonesia adalah rumput laut, rumput laut dapat menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat atau penduduk yang bermukim di daerah pesisir pantai untuk menambah sumber pendapatan. Rumput laut merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan baik secara tunggal maupun dengan cara kolektif dan menjadi material yang dapat dikomersialkan serta dibutuhkan untuk meningkatkan vitalitas perikanan, data hasil produksi dari budidaya alga mencapai 1.944.800 ton atau 55,07 ton. Lebih lanjut produksi ganggang adalah budidaya pada tahap produksi pertama dari total produksi dan membedakannya dari budidaya lainnya. Rumput laut yang dibudidayakan memiliki 3 macam rumput laut atau alga merah (*Rodophyceae*) yang dapat dibudidayakan yaitu Alga merah (*Rodophyceae*) *Euclidean cottoni sp*, *kappaphycus alvarezii* dan *Gracilaria coronopifolia*. Rumput laut dapat juga digunakan untuk bahan obat-obatan, makanan, serta minuman, tak hanya itu

rumput laut juga dapat diolah menjadi dodol, agar-agar, permen dan makanan ringan (Erliza & Hambali, 2015).

Berikut ini tabel data keseluruhan Produksi rumput laut dan jumlah rata-rata dari pendapatan atau penghasilan para petani yang melakukan budidaya rumput laut di desa Oenggaut kecamatan Rote Barat

Tabel 1.1 Data Jumlah Produksi dan Pendapatan Petani Rumput Laut Desa Oenggaut

NO	TAHUN	PRODUKSI RUMPUT LAUT(TON)	HARGA JUAL	PENDAPATAN PER TAHUN
1.	2018	410	15.000	6.150.000.000
2.	2019	315	15.000	4.725.000.000
3.	2020	460	22.000	10.120.000.000
4.	2021	305	22.000	6.710.000.000
5.	2022	470	32.000	15.040.000.000

Sumber : Desa Oenggaut

Rendahnya penghasilan atau pendapatan pembudidaya rumput laut menjadi salah satu faktor penyebab minimnya modal karena modal sangat diperlukan dalam pengembangan usaha (Yewang, 2022). Tentunya akan mengakibatkan usaha budidaya rumput laut para pembudidaya tidak dapat menutupi biaya produksinya karena dalam sehari-hari dapat dipastikan ada kegiatan produksi barang serta jasa yang melibatkan banyak orang. Menurut Von Bohm Bawerk (dalam Daniel, 2002), Dapat dikatakan bahwa modal adalah suatu hal yang berkaitan dengan berbagai macam barang yang tentu tidak hanya dapat diproduksi tetapi selain itu juga dapat dimiliki oleh masyarakat, sehingga barang hasil produksi tersebut

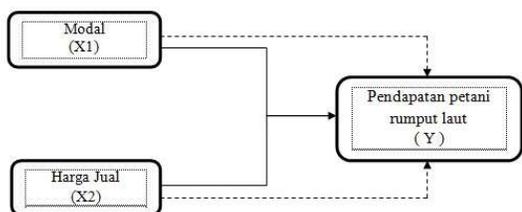
dapat juga dianggap sebagai kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat. Keseluruhan atau sebagian besar dari kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat ini diharapkan dapat digunakan lagi untuk memproduksi suatu barang ataupun produk baru, sehingga hal ini juga dikenal sebagai modal modal social atau juga komunitas. Karenanya pengertian modal dapat dapat juga didefinisikan sebagai hasil, produk, atau aset apapun yang dipakai atau digunakan untuk menghasilkan suatu hasil atau barang yang baru (Daniel, 2002). Penghasilan dapat didefinisikan secara luas sebagai hasil dari bisnis.

Naik serta turunnya harga rumput laut atau juga yang disebut fluktuasi harga rumput laut sangat memiliki dampak terhadap penghasilan pembudidaya rumput laut. Apabila rumput laut kering hanya dijual melalui pengepul biasanya diukur sesuai dengan harga tukar yang berlaku, sehingga harga jual rumput laut tidak stabil karena petani tidak dapat menentukan harga jualnya Tetapi pengepul yang menentukannya. Pendapatan diakui sesudah ada kejadian penting atau setelah terjadi proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam konteks ini maka ini pendapatan biasanya diakui pada saat penjualan (Hendriksen, 1997).

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode kuantitatif. Sugiyono, (2018) data kuantitatif adalah metode yang didasarkan pada angka yang akan diukur menggunakan alat ukur statistik perhitungan. Cara mengumpulkan data-data dengan membagi kuisiner kepada para petani rumput laut. Adapun di Desa Oenggaut, dimana kebanyakan populasi penduduk di desa tersebut adalah petani rumput laut. rumus Slovin digunakan untuk pengambilan sampel di Desa Oenggaut dan diperoleh sebanyak 173 orang. Adapun proses analisisnya difokuskan pada analisis regresi linear berganda.

Gambar 2.3 Kerangka Berpikir



Sebelum melakukan penelitian ini maka peneliti harus melaksanakan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisoner tersebut, hal ini bertujuan untuk mengetahui kuisoner itu layak atau tidak, adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Sig.	Keputusan
Modal	X1.2	0,158	0,615	0,000	Valid
	X1.3	0,158	0,565	0,000	Valid
	X1.4	0,158	0,553	0,000	Valid
	X1.5	0,158	0,486	0,000	Valid
	X1.6	0,158	0,402	0,000	Valid
Harga Jual	X2.1	0,158	0,503	0,000	Valid
	X2.2	0,158	0,551	0,000	Valid
	X2.3	0,158	0,470	0,000	Valid
	X2.4	0,158	0,338	0,000	Valid
	X2.5	0,158	0,495	0,000	Valid
	X2.6	0,158	0,446	0,000	Valid
Pendapatan	Y.1	0,158	0,530	0,000	Valid
	Y.2	0,158	0,586	0,000	Valid
	Y.3	0,158	0,508	0,000	Valid
	Y.4	0,158	0,445	0,000	Valid
	Y.5	0,158	0,572	0,000	Valid
	Y.6	0,158	0,506	0,000	Valid

Sumber: Data diolah SPSS 22

Dapat diamati bahwa dari semua item pertanyaan nilai R tabel dan nilai Sig lebih rendah dari nilai R hitung. seluruh item pertanyaan yang dimuat terlihat mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,05. Maka dari itu dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa item pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronback	Keputusan
Modal	0,668	Reliabel
Harga Jual	0,654	Reliabel
Pendapatan	0,698	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS 22

Alpha Cronbach untuk variabel modal sebesar 0,668, alpha Cronbach nilai variabel harga jual sebesar 0,654, dan alpha Cronbach variabel memiliki nilai 0,698. Dari sini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semua elemen pada setiap variabel dianggap memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi karena hasil yang didapat pada sebagaimana tercatat dalam tabel mempunyai nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai reliabilitas standar, yakni 0,6. Sejalan dengan paparan di atas, penelitian ini juga menampilkan syarat asumsi klasik (multikolinearitas, normalitas, homoskedastisitas, dan

linearitas) sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		173
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.16565650
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.059
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah SPSS 22

Tabel 4.12 Hasil Linearitas (X1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN * MODAL	Between Groups (Combined)		135.244	18	7.514	720	.762
		Linearity	5.059	1	5.059	485	.492
		Deviation from Linearity	130.185	17	7.658	734	.743
		Within Groups	271.333	26	10.436		
		Total	406.578	173			

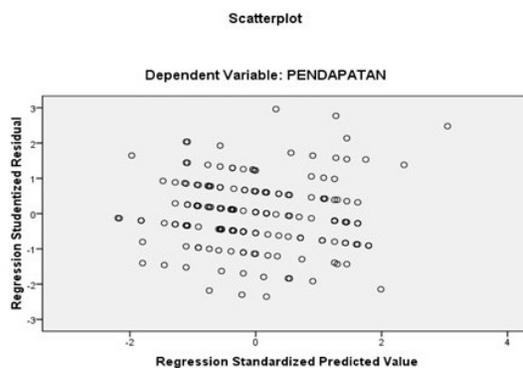
Sumber : Data diolah SPSS 22

Tabel 4.13 Hasil Linearitas (X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
PENDAPATAN * HARGA JUAL	Between Groups	(Combined)	66.197	6	11.033	1.23	.312
		Linearity	3.367	1	3.367	.376	.543
		Deviation from Linearity	62.830	5	12.566	1.40	.245
		Within Groups	340.381	38	8.957		
		Total	406.578	173			

Sumber : Data diolah SPSS 22

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber. Data diolah SPSS 22

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.421	4.369			5.132	.000		
Modal	.274	.092	.289		2.969	.004	.965	1.036
Harga Jual	.453	.213	.207		2.130	.036	.965	1.036

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber. Data diolah SPSS 22

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Adapun hasil pada penelitian adalah:

Tabel 4.15 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.703	.582		35.598	.000
	MODAL	.074	.028	.095	2.626	.009
	HARGA JUAL	.080	.028	-.104	2.882	.004

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber : data diolah SPSS 22

Dapat diamati, rumus dari regresi linear berganda dibawah ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Adapun dari persamaan diatas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

- a. Nilai Konstanta yang diperoleh adalah sebesar 20,703 yang berarti modal (X1) dan harga jual (X2) sama dengan 0 (nol), maka pendapatan petani rumput laut di Desa Oenggaut adalah sebesar 20,703.
- b. Koefisien dari regresi dari variabel X1 (modal) memiliki nilai dengan besar 0,074. Artinya adalah kenaikan modal sebesar 1 satuan mensyaratkan pendapatan pembudidaya rumput laut di Desa Oenggaut (Y) akan meningkat juga sebesar 0,074. Koefisiennya positif, yang berarti ada hubungan positif antara pendapatan atau penghasilan dan modal.

disaat modal meningkat tentu pendapatan yang didapat akan meningkat pula

- c. Nilai dari Koefisien regresi X2 (harga jual) bernilai 0,080, artinya pendapatan petani rumput laut di Desa Oenggaut (Y) meningkat sebesar 0,080 jika harga jual meningkat sebesar 1 satuan. Koefisien positif antara harga jual dan pendapatan menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Adapun hasil perhitungan SPSS diinterpretasikan:

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.703	.582		35.598	.000
	MODAL	.074	.028	.095	2.626	.009
	HARGA JUAL	.080	.028	.104	2.882	.004

Sumber. Data diolah SPSS 22

Berikut adalah uraian hasil uji parsial terhadap hipotesis penelitian dari variabel bebas:

- 1) Dampak atau pengaruh dari variabel modal (X1) terhadap variabel penghasilan pembudidaya rumput laut di Desa Oenggaut (Y) menunjukkan bahwa hasil t hitung lebih tinggi jika dibandingkan dengan t tabel (2,626 > 1,97) signifikansinya pun lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai

probabilitas (0,009).< 0,05). Karena itu kesimpulannya adalah variabel modal memberikan pengaruhnya terhadap pendapatan yang didapat oleh para petani yang membudidayakan rumput di Oenggaut. Nilai t yang positif memberi petunjuk bahwa modal berhubungan secara linear dengan pendapatan menunjukkan petani rumput laut di Desa Oenggaut. Kesimpulan yang dapat ditarik dari olah data tersebut adalah bahwa modal menjadi variabel yang membawa pengaruh secara signifikan bagi pendapatan atau penghasilan dari para pembudidaya rumput laut.

- 2) Dampak atau pengaruh dari harga jual atau yang dinotasikan sebagai variabel X2 terhadap pendapatan atau penghasilan para pembudidaya rumput laut di Desa Oenggaut menunjukkan hasil bahwa nilai t variabel harga jual lebih tinggi jika dibandingkan dengan t tabel (2,882>1,974) ini dalam pengertian statistik memiliki arti bahwa signifikansi memiliki nilai lebih rendah berbanding harga jual. Secara probabilitas nilainya adalah (0,004 < 0,05). Kesimpulannya adalah bahwa harga jual dari komoditi rumput laut membawa pengaruh secara signifikan bagi penghasilan atau pendapatan petani-petani yang membudidayakan rumput laut di Oenggaut.

2. Hasil Uji F

Adapun hasil perhitungan SPSS diinterpretasikan:

Tabel 4.17 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.966	2	50.483	16.007	.000 ^b
	Residual	3264.167	1035	3.154		
	Total	3365.133	1037			

a. Predictors: (Constant), HARGA JUAL, MODAL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber. Data diolah SPSS 22

Hasil pengujian di atas didapati bahwa F hitung memiliki nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan F tabel. Adapun nilainya adalah $16,007 > 3,05$ selain itu juga secara signifikan memiliki nilai yang jika dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih kecil ($0,000 < 0,05$), sehingga kesimpulannya adalah variabel bebas modal (X1) dan penjualan sudah termasuk harga (X2) hasil diatas juga secara signifikan dan juga simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pendapatan petani rumput laut di Desa Oenggaut yang dinotasikan dengan variabel Y. atau dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat mendeskripsikan besarnya pendapatan variabel terikat petani rumput laut.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Adapun hasil perhitungan SPSS diinterpretasikan:

Tabel 4.18 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.374 ^a	.140	.121	3.16778

a. Predictors: (Constant), Modal, Harga jual

Sumber. Data diolah SPSS 22

Hasil atau nilai dari koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dari pendugaan tersebut adalah 0,140, artinya kontribusi variabel harga jual dan modal terhadap kenaikan dan penurunan penghasilan dari budidaya rumput laut di Desa Oenggaut memiliki nilai yang cukup signifikan yaitu sebesar 86 %.

B. PEMBAHASAN

Secara teoritis, terdapat berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap penghasilan yang didapatkan oleh para petani yang membudidayakan rumput laut. Variabel yang pada penelitian ini yakni modal dan harga jual

1. Modal (X1)

Modal membawa pengaruh yang positif secara signifikan bagi penghasilan yang diperoleh petani rumput laut berdasarkan nilai t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($2,626 > 1,974$) dan nilai signifikan =0,009. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa bertambahnya modal dalam melakukan usaha rumput laut maka pendapatan atau penghasilan petani yang mengerjakan rumput laut di Desa Oenggaut mengalami peningkatan.

Menurut Sari & Dewi, (2017) modal dapat pula dimengerti sebagai seluruh bentuk kekayaan yang bisa dipakai baik yang dipakai secara langsung dan juga tak

langsung dalam kegiatan produksi dalam rangka penambahan keluaran.

Hasil riset ini bersesuaian dengan pendapat Risna et al, (2018) yaitu modal mempengaruhi pendapatan diperoleh petani yang mengerjakan rumput laut di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan yang terindikasi dari nilai t hitung yang lebih tinggi daripada t tabel ($3,417 > 2,052$) atau $\text{Sig} > \alpha$ ($0,002 < 0,05$).

2. Harga Jual (X2)

Harga jual membawa pengaruh yang positif terhadap penghasilann atau pendapatan yang didapatkan dari para petani yang melakukan pembudidayaan rumput laut di Oenganut dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,882 > 1,974$) dan signifikan dengan nilai $0,004$. Dengan kata lain harga jual sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani yang membudidayakan rumput laut jika harga rumput laut mengalami penurunan maka sebagai konsekuensinya pendapatan yang diperoleh petani rumput laut pun mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya, harga komoditas rumput laut yang mengalami kenaikan akan memberikan peningkatan pada pendapatan atau penghasilan yang diperoleh para petani.

Harga dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diperlukan konsumen dalam

rangka memperoleh keuntungan (Kotler & Keller, 2011).

Hasil riset ini sejalan dengan pendapat Qamaruddin & Rajiman, (2022) yakni pendapatan yang diperoleh para petani pembudidaya rumput laut yang ada di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dipengaruhi dalam cara yang signifikan oleh harga jual komoditas rumput laut. Harga jual memberi petunjuk bahwa nilai t lebih tinggi jika dibandingkan sdengan pada t tabel ($3,441 > 2,013$) atau sig ($0,001 < 0,05$).

3. Pengaruh modal (X1) dan harga jual (X2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal dan harga jual memberikan pengaruh secara bersamaan atau simultan terhadap pendapatan yang diperoleh para petani pembudidaya rumput laut. Hal itu diperlihatkan dengan besaran nilai F hitung $> F$ tabel ($16,007 > 3,05$) dan nilai signifikan $= 0,000$. Berdasarkan hasil penelitan yaitu tinggi rendahnya modal dan harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari para petani rumput laut.

Beragam faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan modal dan harga jual. Tinggi rendahnya modal dan harga jual akan memberi pengaruh penghasilan atau pendapatan yang diperoleh petani yang membudidayakan rumput laut yang ada di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten

Minahasa Utara (Madji et al., 2019).

Hasil riset ini sejalan dengan pendapat Madji et al, (2019) modal dan harga jual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghasilan atau pendapatan yang diperoleh para petani pembudidaya rumput laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,334 > 2,690$) dan signifikan 0,000.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh pembahasan yang telah dilakukan di atas adalah harga jual dan modal memiliki pengaruh yang sangat signifikan, secara simultan dan juga pengaruh parsial terhadap penghasilan para pembudidaya rumput laut yang bermukim di Desa Oenggaut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Rumayar, T., Femmi, N., Kemur, D., & Suwitra, I. (2005). Kajian Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) dengan Sistem dan Musim Tanam yang Berbeda di Kabupaten Bangkep Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 8(2), 282–291.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.
- Darmayanti, Qamaruddin, M. Y., & Rajiman, W. (2022). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Dusun Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 830–838. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3691>
- Erliza, & Hambali. (2015). *Teknologi Bioenergi*. Agromedia.
- Hendriksen, E. S. (1997). *Accounting Theory*. Richard D.Irwin.
- Khaldun, R. I. (2017). Strategi Kebijakan Peningkatan Daya Saing Rumput Laut Indonesia di Pasar Global. *Jurnal Sospol*, 3(1), 99–125.
- Kotler, & Keller. (2011). *Marketing Managemen*. Salemba Empat.
- Madji, S., Engka, D. S. M., & J.I., S. (2019). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3998–4006.
- Nursanto, I. (2004). *Pembuatan Minuman Sebagai Usaha Diversifikasi Rumput Lauteucheuma Cottoni*. Institut Pertanian Bogor.
- Partosuwiryo, S. (2008). *Budidaya Rumput Laut*. Citra Aji Parama.
- Risna, R., Munarka, H., & Surullah, M. (2018). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Rumput Laut (*Gracillaria Sp*) Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten

Luwu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), 13–24.

<https://doi.org/10.35906/jep01.v4i1.291>

Sari, R. R., & Dewi, M. H. U. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Produksi Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Jurnal EP Unud*, 6((11)), 2136–2164.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.

Yewang, K. (2022). Ciri Gannda Koperasi dan Permasalahannya. *Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(1), 32–39.